

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengembangan perkebunan kelapa sawit swasta mendorong berkembangnya pendapatan, sementara 20 persen masyarakat bercengasial tinggi penggunaan lahan. Dimana lahan sebelumnya sulit dijangkau dan merupakan milik hanya 29,36 persen dari total pendapatan. Apabila dikaitkan dengan lahan tidur sekarang telah dimanfaatkan karena sudah ada jalan. Masyarakat kriteria ketimpangan dari Bank Dunia maka ketimpangan pendapatan membuka kebun dan usaha pertanian lainnya. Usaha perkebunan yang masyarakat di sekitar pengembangan perkebunan kelapa sawit termasuk dilakukan oleh masyarakat pada umumnya karet.
2. Salah satu dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Hasil analisis LO dan segi luas lahan menunjukkan bahwa ada dua kecamatan pengembangan perkebunan swasta adalah adanya kesempatan kerja. Dengan demikian adanya peningkatan lapangan kerja, sehingga dapat meningkatkan Kecamatan Singingi. Namun tidak ada spesialisasi wilayah untuk perkebunan pendapatan dan mengurangi pengangguran.
3. Pengembangan perkebunan juga terjadinya diversifikasi usaha oleh petani. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan waktu senggangnya untuk hibrida yang terlokalisasi yaitu di Kecamatan Kuantan Mudik.
4. Berkembangnya perkebunan kelapa sawit ini oleh pihak swasta menimbulkan kegiatan lain yang dapat menghasilkan uang, seperti buka warung, multiflier efek terhadap kegiatan ekonomi maupun pembangunan dibidang transportasi, dan lain sebagainya.
5. Pengembangan perkebunan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dan sisi lain juga karena mulai banyaknya pendatang yang menetap di sekitar lokasi, sehingga menyebabkan tumbuhnya perekonomian pedesaan.
6. Menyebabkan kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat. Selain itu Sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar dibandingkan sektor lain dengan adanya perusahaan, mulai dibukanya jalan-jalan baru yang terhadap PDRB Kabupaten Kuantan Singingi terutama sub sektor perkebunan menyebabkan banyaknya masyarakat memanfaatkan sebagai tempat Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Kuantan berjualan di pinggir jalan tersebut.
7. Singingi maka pencapaiannya dari sektor pertanian, terutama perkebunan.

5. Pengembangan perkebunan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dalam masyarakat, karena masyarakat dapat melakukan diversifikasi usaha yang dapat menambah pendapatan mereka. Distribusi pendapatan masyarakat di sekitar pengembangan perkebunan kelapa sawit, adalah 40 persen masyarakat berpendapatan terendah memperoleh 28,44 persen dari total pendapatan, sementara 20 persen masyarakat berpenghasilan tertinggi menikmati hanya 29,38 persen dari total pendapatan. Apabila dikaitkan dengan kriteria ketimpangan dari Bank Dunia maka ketimpangan pendapatan masyarakat di sekitar pengembangan perkebunan kelapa sawit termasuk rendah. Ini juga ditunjukkan oleh angka Gini Ratio sebesar 0,17316
6. Hasil analisis LQ dari segi luas lahan menunjukkan bahwa ada dua kecamatan yang berpotensi untuk tanaman kelapa sawit yaitu Kecamatan Benai dan Kecamatan Singingi. Namun tidak ada spesialisasi wilayah untuk perkebunan. Dari segi analisis lokalisasi hanya tanaman perkebunan kakao dan kelapa hibrida yang terlokalisasi yaitu di Kecamatan Kuantan Mudik.
7. Berkembangnya perkebunan kelapa sawit ini oleh pihak swasta menimbulkan multiplier efek terhadap kegiatan ekonomi maupun pembangunan dibidang sosial terutama timbulnya jalan di daerah-daerah terisolir. Adanya jalan ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dari sisi lain juga menyebabkan tumbuhnya perekonomian pedesaan.
8. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar dibandingkan sektor lain terhadap PDRB Kabupaten Kuantan Singingi terutama sub sektor perkebunan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi mata pencariannya dari sektor pertanian, terutama perkebunan.

5.2 Saran

1. Keterlibatan masyarakat sekitar perusahaan sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut masih terbatas kontribusinya, sehingga perlu adanya upaya untuk peningkatan sumber daya manusia yaitu untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan, baik dengan pendidikan formal maupun non formal.
2. Diharapkan kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada masyarakat, khususnya dalam penyelesaian masalah konflik akibat adanya tumpang tindih kawasan (tanah ulayat), sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan positif.
3. Perlu adanya pembangunan kelembagaan di bidang ekonomi (koperasi), karena pada lokasi penelitian ini belum ada koperasi, sementara keadaan ekonomi masyarakat sudah semakin baik.
4. Perlu adanya pemberdayaan pengembangan jiwa wirausaha masyarakat, sebab masih terbatasnya peluang usaha yang dimanfaatkan masyarakat.
5. Perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan yang dirasakan masih sangat terbatas keberadaannya.